

ANALISIS PROSEDUR AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) PADA SMA NEGERI 1 WUNDULAKO

Juniati¹; Neks Triani²; Sabarudin³

Universitas Sembilanbelas November
Jln. Yos Sudarso KM 08 Papua Barat Telp. (0962) 52581
E-mail : j645738@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This research uses qualitative analysis with a case study approach. Data collection involved observation, documentation, and interviews with research subjects. Validity tests were conducted using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate: 1) the management of BOS funds at SMA Negeri 1 Wundulako is in accordance with the 2022 BOS technical guidelines. BOS fund management has three important aspects, namely planning, implementation, and reporting. In the management of BOS at SMA Negeri 1 Wundulako, there are several shortcomings, namely in the process of preparing the RKAS where there is no budget allocated to finance the development of graduate. compensation standards; development of content standards; and development of educators and education personnel. Furthermore, there are obstacles in the process of distributing BOS funds which are often delayed so that the school must go into debt to resolve the problem. Another problem is that at any time the school suddenly requires carrying out an activity whose implementation budget is not listed in the RKAS. The solution that the school can do to overcome this problem is to go into debt; 2) the use of BOS funds at SMA Negeri 1 Wundulako has been maximized to meet the needs of the school. However, maximizing the use of BOS funds so that it can reach all components in the school

Keywords: *Accounting Procedures, Management, BOS Funds*

Pada era globalisasi saat ini pendidikan dijadikan sebagai salah satu sarana guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa dan negara. Anggapan bahwa bangsa yang maju dan berkembang adalah bangsa yang memperhatikan dengan baik terlaksananya suatu proses pendidikan seperti ini masih tidak dapat dipisahkan. Selain itu bangsa yang maju dan berkembang dapat tercermin melalui tercapainya pendidikan oleh warga negaranya.

Pembiayaan pendidikan salah satu variabel penting dalam membentuk siswa yang berkualitas, dalam arti bahwa sekolah membutuhkan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah, seperti pembiayaan sarana dan prasarana, gaji pegawai dan biaya pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak dapat berjalan dengan mudah ketika dana pendidikan minim, karena kualitas

pendidikan pada hakekatnya sebanding dengan biaya pendidikan yang dikeluarkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah perlu mengoptimalkan dan mengelola dana keuangan pendidikan secara efisien. Penyelenggaraan pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan melakukan kegiatan pengelolaan keuangan memungkinkan untuk merencanakan kebutuhan dana kegiatan sekolah, pembelian, mencatat secara transparan dan menggunakannya dalam proses pembiayaan rencana kegiatan sekolah.

Dalam pelaksanaannya program BOS harus didasarkan pada acuan yang telah dirancang oleh pemerintah yaitu petunjuk teknis BOS dengan didasari oleh

konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu prinsip swakelola dan partisipatif, transparan, akuntabel, demokratis, efektif dan efisien, tertib administratif dan pelaporan, saling percaya. Berdasarkan konsep MBS, pihak sekolah memiliki wewenang sendiri guna memilih, menggunakan, membuat skala prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan atas penggunaan pos-pos dari sumber yang ada kepada masyarakat dan pemerintah. MBS adalah wujud dari perubahan dalam dunia pendidikan yang memberikan wewenang pada pihak sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan memadai untuk seluruh peserta didik. Dalam pelaksanaannya sekolah berhak untuk membuat rencana, melaksanakan, serta melakukan pengawasan berjalannya program BOS yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para peserta didik tetapi tetap harus berpedoman pada tujuh prinsip dalam melakukan pengelolaan dana BOS yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas, analisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dirasa cukup penting untuk dilakukan, tetapi faktanya masih banyak pihak-pihak yang tidak melaksanakan analisis mengenai proses pelaksanaan tata kelola dana BOS. SMA Negeri 1 Wundulako merupakan salah satu penerima Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kewajiban SMA Negeri 1 Wundulako sebagai salah satu penerima BOS adalah melakukan pengelolaan sesuai dengan 7 prinsip pengelolaan yang berlaku, sehingga perlu dilakukan analisis pada sekolah tersebut sehingga dapat diketahui sejauh mana prosedur pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). SMA Negeri 1 Wundulako beralamatkan di Jalan Guro No. 05 Kelurahan Lamekongga, Kecamatan Wundulako, Kabupaten Kolaka. Jumlah rombel kelas yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Wundulako tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 21 rombel, dengan jumlah peserta didik \pm 670 siswa.

Maka dari itu penulis ingin melakukan suatu analisis terhadap pelaksanaan sistem informasi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Wundulako. Oleh karena itu, dengan melakukan analisis ini diharapkan dapat memberikan jaminan yang memadai terhadap keamanan sekolah serta keakuratan informasi yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan sebelumnya penulis tertarik mengangkat masalah tersebut dalam penelitian ini dengan judul "Analisis Prosedur Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMA Negeri 1 Wundulako".

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan dekripsi atau gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan "Evaluasi fenomena yang terjadi terkait dengan sistem informasi dan prosedur akuntansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 1 Wundulako".

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam yaitu data yang mengandung makna yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak, oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Sugiyono (2012 : 197).

HASIL

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan suatu program

pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak tahun 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program pendidikan dasar sampai menengah. Olehnya itu, mulai sejak tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Peraturan Mendiknas nomor 69 Tahun 2009, standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama 1 (satu) tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan berkelanjutan sesuai Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, PP 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, biaya nonpersonalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, transportasi, konsumsi, pajak dan lain-lain. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejak adanya program dana bantuan operasional (BOS) dari Pemerintah Republik Indonesia yang dikelola melalui badan Kementerian pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun anggaran 2005 telah banyak manfaatnya bagi satuan pendidikan. Hal tersebut telah dituangkan dalam program Bantuan Operasional Sekolah atau yang dikenal dengan istilah BOS untuk tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah, sehingga tidak perlu lagi adanya pungutan biaya sekolah alias biaya pendidikan liar. Program Dana BOS akan bermanfaat dengan baik jika dikelola dengan pengelolaan yang baik pula. Berdasarkan juknis BOS Tahun 2022 pengelolaan dana

BOS harus dilakukan berdasarkan prinsip fleksibel, efektif, efisien, akuntabel dan transparan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap prosedur pengelolaan Dana BOS di SMA Negeri 1 Wundulako. Dana BOS merupakan dana yang disediakan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pengelolaan dana BOS ditinjau dari aspek manajemen yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) pelaporan yang dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

1. Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan merupakan panduan untuk lanjut ketahapan selanjutnya. BOS merupakan program pemerintah yang memberikan bantuan keuangan kepada sekolah untuk memenuhi kebutuhan operasional, termasuk dalam hal pembelian alat peraga, buku pelajaran, serta pengembangan fasilitas pendidikan. Pada tahap Perencanaan pengelolaan dana BOS pihak sekolah diberikan keleluasaan dalam merencanakan, melaksanakan dan memonitoring setiap program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang berpedoman kepada Buku Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS atau biasa disingkat juknis BOS.
2. Pelaksanaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Dana ini diberikan kepada sekolah-sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah, seperti renovasi gedung, penyediaan peralatan pembelajaran, dan pengadaan buku pelajaran. Selain itu, dana BOS juga dapat digunakan

untuk memberikan pelatihan kepada guru agar mereka bisa meningkatkan kualitas pengajaran. Perencanaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah langkah yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah suatu program pemerintah yang digunakan untuk membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personalia sekolah. Program BOS dikomandani oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang mana dalam pelaksanaannya penyaluran dan pengelolaan dana BOS wajib berpedoman pada buku petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang diterbitkan oleh kemendikbud dan kementerian agama sebagai kementerian teknis yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program BOS.

3. Pelaporan

Dana BOS merupakan dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan sebagai pelaksana program wajib belajar. Pelaporan dana bos adalah proses dokumentasi dan pengungkapan penggunaan dana bos (Bantuan Operasional Sekolah) yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah. Tujuan dari pelaporan ini adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas penggunaan dana BOS. Pada pelaksanaannya dana BOS wajib untuk melaporkan rincian penggunaannya.

Berdasarkan juknis BOS Tahun 2022 berikut ini tahapan pelaporan dan pertanggungjawaban dana BOS:

- 1) Pelaporan dan Pertanggungjawaban Dana BOS disusun berdasarkan hasil pelaksanaan penatausahaan Dana BOS.
- 2) Pelaporan dan pertanggungjawaban termasuk pemeriksaan dan verifikasi

atas penyelesaian pengadaan barang/jasa dan penggunaan dana tahun berkenaan.

- 3) Bentuk dokumen laporan dan pertanggungjawaban tercantum dalam sistem aplikasi rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan yang diselenggarakan Kementerian.
- 4) Laporan dan Pertanggungjawaban Dana diverifikasi, divalidasi, dan disampaikan oleh Satuan Pendidikan melalui sistem aplikasi rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan yang disediakan oleh Kementerian.
- 5) Satuan Pendidikan bersedia diaudit sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-perundangan terhadap laporan dan pertanggungjawaban dana Satuan Pendidikan

Berdasar pada temuan penelitian di SMA Negeri 1 Wundulako bahwa sekolah telah melakukan prosedur pelaporan dana BOS. Dana BOS tidak dapat dicairkan apabila laporan pertanggungjawaban belum dibuat oleh karenanya untuk mencairkan dana BOS terlebih dahulu sekolah membuat laporan penggunaan dana BOS pada tahap sebelumnya yang akan kemudian akan dikirim langsung ke dinas pendidikan melalui Aplikasi RKAS, dan selanjutnya pada akhir tahun anggaran inspektorat akan turun langsung untuk mengaudit atau mengevaluasi secara langsung penggunaan dana BOS selama satu tahun anggaran. Adapun Kendala dalam pelaporan dana BOS adalah adanya kelalaian dari bendahara dalam menyusun laporan pertanggungjawaban dana BOS, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki bendahara.

Berdasarkan temuan ini, diusulkan agar pihak terkait, seperti kepala sekolah, melakukan tindakan yang proaktif dalam meningkatkan pengelolaan dana BOS, seperti melakukan pembukuan yang rapi, menjalankan mekanisme supervisi yang ketat, dan melibatkan *stakeholders* dalam proses pengelolaan dana. Penggunaan dana

BOS yang tepat dan efisien akan membantu meningkatkan fasilitas, sarana belajar siswa, dan menyediakan materi pembelajaran yang memadai bagi peserta didik, serta pengembangan program pendidikan yang berkualitas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Wundulako telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis BOS Tahun 2022 yang menekankan prinsip fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala yang menggambarkan adanya celah dalam penerapan prinsip tata kelola keuangan yang baik (*good governance*) di lingkungan sekolah.

Dari aspek perencanaan, pihak sekolah telah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai dokumen utama yang menjadi pedoman penggunaan dana BOS. Proses ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, dan guru. Namun demikian, ditemukan bahwa RKAS belum mencakup seluruh aspek pengembangan pendidikan, khususnya terkait standar kompetensi lulusan, standar isi, serta pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya berbasis pada pendekatan kebutuhan (*need-based planning*) yang komprehensif. Menurut Mulyasa (2019), perencanaan pendidikan yang baik harus melibatkan seluruh komponen sekolah dan memperhatikan kebutuhan jangka panjang agar penggunaan dana BOS tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Selanjutnya, dari sisi pelaksanaan, pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Wundulako sudah diarahkan pada pembiayaan operasional nonpersonalia, seperti pengadaan sarana belajar, perawatan fasilitas, dan kegiatan pembelajaran. Namun, keterlambatan penyaluran dana dari

pemerintah daerah menjadi kendala utama dalam menjaga kontinuitas kegiatan sekolah. Situasi ini memaksa pihak sekolah untuk melakukan pinjaman sementara guna menutupi kekurangan kas operasional. Fenomena ini mencerminkan lemahnya manajemen kas (*cash management*) yang dapat berpengaruh terhadap stabilitas kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks teori manajemen keuangan sektor publik (Mahmudi, 2019), pengelolaan kas yang sehat di lembaga publik harus mempertimbangkan sinkronisasi antara jadwal penerimaan dan pengeluaran dana agar tidak terjadi kesenjangan likuiditas.

Pada aspek pelaporan, sekolah telah menjalankan kewajiban untuk membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS melalui sistem aplikasi RKAS. Proses ini merupakan bentuk nyata penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi publik sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2022. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan pada kapasitas sumber daya manusia, khususnya bendahara, yang belum sepenuhnya memahami aspek teknis akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi pemerintahan. Minimnya kompetensi bendahara sekolah dalam hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi dan memperlambat proses verifikasi oleh pihak dinas pendidikan maupun inspektorat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Wundulako sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu kualitas perencanaan, keterlambatan pendanaan, dan kapasitas SDM pengelola keuangan sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suhayati (2009) yang menegaskan bahwa sistem akuntansi sekolah akan berjalan optimal jika didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, sistem pengawasan internal yang kuat, serta adanya transparansi publik dalam setiap tahap pengelolaan keuangan. Dari sudut pandang implementasi kebijakan publik, temuan ini juga menggambarkan

masih perlunya pembinaan teknis dari pemerintah daerah terhadap sekolah-sekolah penerima dana BOS. Pendampingan yang berkelanjutan, pelatihan bendahara sekolah, dan pembaruan sistem pelaporan digital akan menjadi kunci dalam meningkatkan tata kelola dana BOS yang akuntabel.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa meskipun prosedur akuntansi pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Wundulako sudah sesuai juknis, namun efektivitas dan kualitas implementasinya masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek perencanaan strategis, manajemen kas, serta kompetensi pelaporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang prosedur akuntansi pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Wundulako yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Wundulako sudah sesuai dengan juknis BOS Tahun 2022. Pengelolaan dana BOS terdapat tiga aspek penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Pada pengelolaan dana BOS di SMA Negeri 1 Wundulako terapat beberapa kekurangan yaitu pada proses penyusunan RKAS dimana tidak adanya anggaran yang diperuntukan untuk membiayai pengembangan standar kompetensi lulusan; Pengembangan Standar Isi; serta Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Selanjutnya terdapat kendala pada proses penyaluran dana BOS seringkali mengalami keterlambatan sehingga sekolah harus berhutang untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Masalah lainnya yaitu pada sewaktu-waktu sekolah tiba-tiba mengharuskan melakukan suatu kegiatan yang mana anggaran pelaksanaannya tidak tercantum dalam RKAS. Solusi yang dapat sekolah lakukan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan berhutang.

- Terakhir adalah minimnya pengetahuan dan pengalaman bendahara dalam menyusun laporan pertanggungjawaban.
2. Penggunaan dana BOS di SMA Negeri 1 Wundulako telah dimaksimalkan agar dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Walaupun demikian, dana yang dibutuhkan masih kurang namun sekolah telah memaksimalkan penggunaan dana BOS agar dapat menjangkau semua komponen di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharmisi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rinkka Cipta
- Permendikbud. 2022. "Permendikbud 63 Th 2022 Juknis BOSP".
- Suhayati, Anggandini Sri Dewi, 2009. *Akuntansi Keuangan, Edisi Utama*. Yogyakarta: Graha Ilmu